

**BENTUK PENYAJIAN GENDANG SERUNAI DALAM
UPACARA PESTA PERKAWINAN DI SUNGAI GUNTUNG
KECAMATAN KATEMAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Prayuni Amanda Putri
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Wimbrayardi
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: prayuni@gmail.com

Abstract

This reseach aims at finding out and describe about “Gendang Serunai” in wedding ceremonies at Sungai Guntung, Indragiri Hilir.

This qualitative research applied the descriptive analysis method. The object was the performing art of “Gendang Serunai”. Data were obtained from library study, observation, interview, and documentation. They were later analyzed qualitatively.

The research result shows that “Gendang Serunaiis performed as a collaboretive ensamble of *Gendang Serunai*, and *Gong*. It is also accompanied with ythe performances of martial art and the “Inai Dance”. During the performance, the players of *Gendang* sit face to face. The *Serunai* player sits at the back of ythe *Gendang Jantan* player and the *Gong* player sits at the back of the *Gendang Betina* players. There are two processions of “Gendang Serunai” in wedding ceremonies. The first in as an opening performance with the martial are while the second one is as the main performance with gthe dance. “Gendang Serunai” is usually performed at wedding and welcoming ceremonies.

Keywords: Bentuk Presentation Form, Drums, Wedding Ceremonies

A. Pendahuluan

Gendang serunai merupakan kesenian dari 2 buah gendang dan 1 buah serunai. terdiri dari alat musik gendang dan Gendang yang dimainkan terdapat dua serunai. Alat musik yang digunakan terdiri jenis, yaitu *gendang jantan dan gendang*

betina. Alat musik gendang yang digunakan terbuat dari kulit kambing dan kulit sapi dimainkan dengan cara dipukul. Gendang jantan dan gendang betina mempunyai ukuran dan bentuk yang sama, namun bunyi yang dihasilkan berbeda.

Serunai adalah jenis alat musik aerophone dibuat dari bahan *talang* (salah satu jenis bambu yang tipis), tanduk sapi, dan kayu sebagai penghubung antara tanduk sapi dengan talang. Serunai ini terdiri dari tiga bagian yaitu (1) anak serunai, bagian yang ditiup, (2) induk serunai tempat lubang-lubang nada, (3) *tanduek* (tanduk) sebagai penguat bunyi (Wimbrayardi 2014:87-88). Panjang serunai diperkirakan sekitar 30cm.

Di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir kesenian gendang serunai sejak dulu sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat setempat untuk acara tertentu seperti acara penyambutan tamu kehormatan, dan pesta perkawinan. Kesenian gendang serunai ini dimainkan oleh kaum laki-laki berusia \pm 50 tahun. Dari dulu sampai sekarang kesenian gendang serunai masih digunakan oleh masyarakat di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Pada saat ini hanya beberapa grup kesenian gendang serunai yang masih tetap bertahan. Pada upacara adat perkawinan, kesenian Gendang Serunai ditampilkan pada waktu yang berkaitan dengan pesta perkawinan, seperti pada saat *cecah inai* yang biasanya dilakukan pada malam hari serta diiringi pencak silat khas melayu dan kembali ditampilkan pada saat resepsi.

Dalam era globalisasi saat ini, kesenian gendang serunai dalam masyarakat Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir tidak dipungkiri lagi sudah mulai berkurang para pemainnya di karenakan kurang diminati oleh kalangan remaja untuk mempelajarinya, khususnya yang berada di Sungai Guntung Kecamatan Kateman. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih dan banyaknya jenis musik yang mudah dijumpai. Kalangan remaja lebih tertarik pada musik yang bersifat modern, misalnya musik band dimana kalangan remaja lebih menikmati dan lebih tertarik mempelajarinya, karena tempat latihan, biaya bahkan pelatihnya lebih mudah dijumpai dari pada kesenian gendang serunai.

Bentuk secara umum merupakan suatu gambaran atau wujud yang terlihat terhadap sebuah objek. Bentuk menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (--/133) adalah wujud atau rupa. Dalam buku Djelantik yang berjudul Estetika sebuah pengantar (1999:21) ia menjelaskan:

Bentuk dilihat dari beberapa segi seni yaitu seni rupa, seni musik, seni sastra dan seni tari. Dari seni rupa, bentuk merupakan titik, garis, bidang dan ruang. Dalam seni musik, bentuk mendasar yaitu not, nada, bait, kempul, ketukan dan sebagainya. Dalam seni sastra, bentuk yang mendasarinya yaitukata, kalimat, babak gaya, dan irama. Dalam seni tari, bentuk dijumpai seperti tapak, pailah, pas (langkah), agem, seledet, tetuwek dan sebagainya.

Djelantik (1999:73) mengatakan bahwa: penyajian adalah apa yang

disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Indrayuda (2012:100) menjelaskan “Seni pertunjukan merupakan bagian dari seni yang dapat dinikmati oleh penonton dalam bentuk hidup dan bergerak, sehingga tontonan dari karya seni pertunjukan yang disuguhkan kepada penonton dapat diresapi makna dan pesannya oleh penonton secara langsung”.

Menurut Maezan Kahlil Gibran (2015) “Tradisi Tabuik di Kota Pariaman,” JOM FISIP 2:3-4. tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi lainnya melalui proses sosialisasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2012:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Objek yang diambil penelitian ini adalah kesenian gendang serunai dalam masyarakat Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

Instrumen pertama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan alat bantu pada saat penelitian berlangsung seperti kamera digital dan alat tulis. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penelitian, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut, data yang

sudah didapatkan dikumpulkan sesuai dengan data yang diperlukan. Proses yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data dari masing-masing sumber observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tahap analisis berikutnya yaitu mengklarifikasi semua data yang telah terkumpul dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian yang berpedoman pada kerangka konseptual dan teori yang digunakan. Dari semuanya itu dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah secara sistematis yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

C. Pembahasan

1. Asal Usul Kesenian Gendang Serunai

Kesenian gendang serunai adalah salah satu musik tradisional yang terdapat di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Alat musik gendang serunai terdiri dari dua buah gendang yaitu *gendang jantan* dan *gendang betina*, serunai, dan satu buah gong.

Gendang serunai ini dimainkan dalam acara malam berinai (cecah inai) pengantin, dimana pengantin laki-laki mendatangi rumah pengantin perempuan. Gendang serunai dimainkan oleh kaum laki-laki saja, dimana 2 orang pemain gendang yaitu pemain gendang jantan dan gendang betina, 1 orang pemain serunai dan 1 orang pemain gong. Selain pemain musik ada juga pemain pengiring nya yaitu 2 orang pesilat dan 1 orang penari inai .

2. Unsur-Unsur Pendukung Bentuk Penyajian Kesenian Gendang Serunai

Pada bentuk penyajian kesenian gendang serunai pada upacara pesta perkawinan ini terdapat beberapa unsur pendukung yaitu pemain, alat musik gendang serunai, lagu yang dibawakan, kostum, waktu dan tempat pertunjukan, penonton.

3. Bentuk Penyajian Gendang Serunai dalam Acara Cecah Inai

Bentuk penyajian gendang serunai pada upacara pesta perkawinan di Sungai Guntung Kecamatan Kateman adalah ensambel campuran yang mengiringi lagu-lagu yang telah ada. Penyajian gendang serunai pada acara pesta perkawinan ini para pemain gendang serunai ini memakai 2 buah gendang yaitu gendang sebagai peningkah dan pelalu, 1 buah serunai dan 1 buah gong serta di tambah dengan 1 orang penari inai dan 2 orang pesilat.

Dari pengamatan hasil survei yang penulis lakukan terhadap pemain kesenian gendang serunai itu sendiri maupun melihat langsung pada waktu upacara pesta perkawinan yang dilaksanakan, maka dapat dijelaskan bagaimana proses pertunjukan kesenian gendang serunai ini di tengah upacara pesta perkawinan ini berlangsung. Pada jam 19.30 WIB para pemain gendang serunai sudah berada dilokasi rumah pengantin. Gendang serunai ditampilkan setelah akad nikah selesai pada pukul 21.00 WIB.

a. Pertunjukan gendang serunai (pembukaan)

Penyajian gendang serunai pada upacara adat malam cecah inai di

awali dengan penyajian lagu "same satu". Penyajian pembukaan gendang serunai diiringi dengan pencak silat.

Posisi pemain gendang serunai saat itu berada di bagian teras rumah dengan posisi pemain gendang berhadapan, pemain serunai berada di bagian belakang menyerong pemain gendang jantan serta pemain gong berada di balakang menyerong pemain gendang betina.

Posisi pesilat berada di dalam ruangan tepat di depan pengantin. Dalam penampilan silat ada makna yang terkandung didalamnya adalah bahwa pengantin laki-laki sebagai kepala rumah tangga perlu di tantang kepiawaiannya. Meski hanya sebagai simbol, pencak silat juga mengandung makna persahabatan dan kasih sayang yang di bungkus jiwa kepahlawanan.

b. Pertunjukan gendang serunai (inti).

Setelah selesai penyajian pembukaan maka langsung dilanjutkan dengan penyajian tarian inai dimana tarian ini melambangkan dari upacara adat yang dinamakan cecah inai. Pada penyajian ini kesenian gendang serunai membawakan lagu "tulang bidai".

Makna dan tujuan dari upacara ini adalah untuk menjauhkan diri dari bencana, membersihkan diri dari hal-hal yang kotor, dan menjaga diri dari hal yang tidak baik. Disamping itu tujuannya juga untuk memperindah calon pengantin agar tampak lebih bercahaya, menarik dan cerah.

4. Fungsi Kesenian Gendang Serunai dalam Acara Pesta Perkawinan

Merriam (1964:222-226) dalam buku "The Anthropology of Music" menjelaskan bahwa ada 10 fungsi music dalam masyarakat yaitu:

- a. *The function of emotional expression.*
- b. *The function of aesthetic enjoyment.*
- c. *The function of entertainment.*
- d. *The function of communication.*
- e. *The function of symbolic representation.*
- f. *The function of physical response.*
- g. *The function of enforcing conformity to social norms.*
- h. *The function of validation of social institutions and religious situation,*
- i. *The function of contribution to the continuity and stability of culture.*
- j. *The function of contribution to the integration of society.*

Kesenian gendang serunai merupakan salah satu musik tradisional yang selalu ditampilkan pada setiap upacara adat yang diselenggarakan di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, baik dalam bentuk upacara adat perkawinan maupun dalam acara menyambut tamu-tamu kehormatan yang dianggap penting dalam upacara tersebut. Sehingga kesenian gendang serunai ini sampai sekarang tetap tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat pendukungnya. Bahkan bagi masyarakat pendukungnya sudah menjadi suatu kebutuhan yang beranggapan apabila dalam menyelenggarakan acara pesta perkawinan harus mempergunakan

kesenian gendang serunai ini, karena tanpa adanya kesenian gendang serunai ini pada waktu acara cecah inai rasanya bagi mereka acara pesta perkawinan tersebut tidak sempurna adanya. Dari kondisi ini dapat dipahami bagaimana fungsi kesenian gendang serunai dalam upacara pesta perkawinan tersebut.

Fungsi kesenian Gendang Serunai dalam upacara pesta perkawinan yang terdapat di Sungai Guntung Kecamatan Kateman kabupaten Indragiri hilir ada beberapa macam antara lain:

1. Sebagai sarana komunikasi

Pada dasarnya musik tradisi atau kesenian gendang serunai dimainkan adalah untuk pemenuhan kebutuhan rohani masyarakat Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir karena pada setiap akan ditampilkan kesenian gendang serunai ini pada waktu pesta perkawinan akan terjadi komunikasi secara tidak langsung dimana bunyi-bunyian dari alat kesenian gendang serunai yang dimainkan oleh pemain gendang serunai tersebut memberitahukan kepada masyarakat bahwa ada mempelai pria dan wanita yang telah sah menjadi suami istri pada saat itu serta terjadi komunikasi atau pertemuan antara kaum kerabat dan keluarga antara pihak pengantin laki-laki dengan pihak pengantin perempuan, dan pada saat itu akan terjadi saling kenal dan bercerita atau silaturahmi pada acara pesta perkawinan tersebut.

2. Sebagai sarana hiburan

Pada waktu pertunjukan kesenian gendang serunai dalam acara pesta

perkawinan yang di pakai untuk upacara adat malam cecah inai disamping berfungsi sebagai sarana komunikasi juga tak kalah penting sebagai sarana hiburan baik untuk hiburan pribadi maupun hiburan bagi para pendengarnya. Dikatakan hiburan pribadi karena pada waktu pertunjukan lesenian gendang serunai ini akan memberikan kepuasan tersendiri bagi para pemainnya. Sedangkan hiburan bagi para pendengarnya dimana pada saat mendengarkan kesenian gendang serunai tersebut akan banyak menghibur para pendengarnya terutama pihak kedua pengantin yang sedang melakukan acraa pesta perkawinan tersebut.

3. Sebagai kesinambungan norma-norma kebudayaan

Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa kesenian gendang serunai ini sudah sangat menyatu di tengah-tengah masyarakat Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir sehingga apapun bentuk acara artau kegiatan yang akan dilaksanakan selalu mengikut sertakan kesenian gendang serunai ini. Menyikapi hal seperti ini maka di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ini terus dikembangkan dan diwariskan dari generasi kegenerasi berikutnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa apabila setiap kegiatan-kegiatan ditampilkan kesenian gendang serunai maka ia akan menjadi suatu kesinambungan norma-norma kebudayaan yang terus

dilestarikan dari waktu ke waktu, sehingga akan menjadikan kesenian gendang serunai ini tumbuh dan berkembang sampai pada saat itu.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kesenian gendang serunai merupakan kesenian tradisional masyarakat Sungai Guntung Kecamatan Kateman. Kesenian gendang serunai adalah sejenis musik ensambel campuran, dimana terdapat alat musik gendang, serunai dan gong yang dimainkan secara bersama-sama. Kesenian gendang serunai ini juga diiringi silat dan tari inai dalam bentuk penyajiannya. Dapat disimpulkan kesenian gendang serunai mempunyai 3 fungsi yaitu saling berhadapan, pemain serunai berada dibelakang serong pemain gendang jantan, serta pemain gong berada di balakang serong pemain gendang betina. Waktu pertunjukan dimulai pukul 21.00 WIB.

Bentuk penyajian gendang serunai pada acara pesta perkawinan terdaapt 2 bentuk penyajian yaitu penyajian pembukaan yakni gendang serunai di sertai dengan penampilan silat dan penyajian inti yaitu dengan di sertai penari inai. Kesenian gendang serunai ini ditampilkan pada upacara pesta perkawinan dan acara penyambutan tamu-tamu penting. Kesenian gendnag serunai ini hanya dimainkan oleh kaum laki-laki. Pakaian yang digunakan adalah pakaian khas melayu yakni baju kurung melayu.

Berdasarkan kesimpulan penulis menyarankan untuk keutuhan serta

kelestarian kebudayaan Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir bahwa: 1) Bagi peneliti, dapat menambah bahan penelitian lebih lanjut, khususnya penelitian budaya dan kesenian di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, dapat memberikan masukan selanjutnya untuk kemajuan kesenian gendang serunai dalam bentuk penyajian kesenian gendang serunai ini untuk kedepannya, 2) Bagi masyarakat khususnya di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, gendang serunai adalah ciri khas alat musik Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir maka para generasi muda harus menjaga keutuhan budaya yang telah melahirkan budaya-budaya serta karya seni yang tak ternilai harganya, mewujudkan pewarisan yang lebih baik dalam pergantian generasi, bagi pelaku kesenian gendang serunai untuk dapat terus melestarikan sekaligus mengembangkan kesenian gendang serunai di Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir, bagi masyarakat dan pemuka Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dapat memberikan pementasan yang lebih luas lagi

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Daftar Rujukan

Djelantik, A.A.M, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung Indonesia.

Indrayuda, 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. UNP Press Padang.

Kamus Besar Bahasa Indonesia,-, Gitamedia Press.

Merriam, Alam P. 1964. *The Antropology of music*. Irdiana University Pers.